

Peran Stabilitas Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga: Kajian Teoritis dan Empiris

Ade Vieea Syantana¹ Muhammad Algifari² Nurul Wardatul Jannah³ Joni Hendra⁴

Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: adevieea0221@gmail.com¹ joniqizel77@gmail.com⁴

Abstrak

Stabilitas ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran stabilitas ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga dengan menggunakan pendekatan teoritis dan empiris. Dengan mengkaji literatur dan menggunakan data sekunder dari sumber statistik resmi, penelitian ini menemukan bahwa stabilitas ekonomi, yang tercermin dalam inflasi rendah, tingkat pengangguran yang stabil, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Studi ini juga menyoroti beberapa kebijakan yang berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi guna mendukung kesejahteraan rumah tangga.

Kata Kunci: Stabilitas Ekonomi, Pendapatan Rumah Tangga, Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan

Abstract

Economic stability is one of the key factors influencing household income. This article aims to analyze the role of economic stability on household income using both theoretical and empirical approaches. By reviewing the literature and utilizing secondary data from official statistical sources, this study finds that economic stability, as reflected in low inflation, stable unemployment rates, and sustained economic growth, has a positive impact on increasing household income. The study also highlights several policies that play a role in maintaining economic stability to support household welfare.

Keywords: Economic Stability, Household Income, Economic Growth, Welfare



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi suatu negara, terutama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pendapatan rumah tangga. Stabilitas ekonomi dapat diartikan sebagai situasi di mana variabel-variabel makroekonomi, seperti inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, serta pertumbuhan ekonomi, berada dalam kondisi yang terkendali dan dapat diprediksi dengan baik. Dalam kondisi stabil ini, para pelaku ekonomi—baik pemerintah, perusahaan, maupun rumah tangga—dapat membuat keputusan keuangan dan investasi jangka panjang yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya penting bagi kelangsungan hidup ekonomi suatu negara, tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam ekonomi modern, pendapatan rumah tangga merupakan salah satu indikator utama dari kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan rumah tangga memungkinkan akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup secara umum. Namun, pendapatan rumah tangga sering kali sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Ketika ekonomi suatu negara mengalami ketidakstabilan, seperti inflasi yang tinggi atau krisis ekonomi, pendapatan rumah tangga cenderung terpengaruh negatif. Sebaliknya, ketika kondisi makroekonomi stabil, rumah tangga cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil, meningkatkan daya beli mereka dan memberikan ruang bagi akumulasi kekayaan dalam jangka panjang.

Menurut teori ekonomi, ada hubungan yang erat antara stabilitas ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Keynes (1936), dalam *The General Theory of Employment, Interest and Money*, menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama dalam menjaga tingkat pengangguran dan inflasi. Stabilitas ekonomi dianggap sebagai prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan tanpa stabilitas, ketidakpastian di pasar akan meningkat, menghambat aktivitas ekonomi. Misalnya, inflasi yang tidak terkendali mengurangi daya beli rumah tangga karena harga-harga barang dan jasa terus meningkat. Tingkat pengangguran yang tinggi juga menyebabkan rumah tangga kehilangan sumber pendapatan utama mereka, yang pada akhirnya mengarah pada penurunan kualitas hidup. Dalam konteks Indonesia, stabilitas ekonomi telah menjadi fokus kebijakan ekonomi nasional selama beberapa dekade terakhir. Pemerintah Indonesia berusaha menjaga inflasi pada tingkat yang moderat serta meningkatkan lapangan kerja melalui kebijakan moneter dan fiskal yang proaktif. Selama beberapa tahun terakhir, Indonesia telah berhasil mencapai tingkat inflasi yang stabil dan angka pengangguran yang menurun secara bertahap. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi ketidakpastian global yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi domestik, seperti fluktuasi harga komoditas dan dampak perubahan kebijakan ekonomi internasional.

Selain itu, stabilitas ekonomi tidak hanya mempengaruhi pendapatan rumah tangga dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan rumah tangga untuk berinvestasi dalam peningkatan kualitas hidup mereka. Ketika ekonomi stabil, rumah tangga lebih mungkin untuk meningkatkan pengeluaran mereka pada hal-hal yang berkontribusi pada pembangunan kapasitas jangka panjang, seperti pendidikan anak, perawatan kesehatan, dan investasi aset seperti properti atau tabungan. Dengan demikian, stabilitas ekonomi dapat menciptakan siklus positif di mana pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan investasi lebih lanjut dalam sumber daya manusia dan aset produktif, yang pada gilirannya mendorong peningkatan pendapatan di masa depan. Namun, penting untuk diingat bahwa stabilitas ekonomi tidak selalu berarti pendapatan rumah tangga akan meningkat secara otomatis. Terdapat berbagai faktor lain yang juga berperan, seperti kebijakan redistribusi pendapatan, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, serta struktur ekonomi itu sendiri. Sebagai contoh, meskipun sebuah negara mungkin memiliki inflasi yang rendah dan tingkat pengangguran yang stabil, jika distribusi pendapatan tidak merata, maka sebagian besar rumah tangga mungkin tidak merasakan manfaat dari stabilitas ekonomi tersebut. Oleh karena itu, studi ini juga berfokus pada bagaimana kebijakan stabilitas ekonomi harus dikombinasikan dengan kebijakan sosial yang bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat dari stabilitas ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana stabilitas ekonomi dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, baik melalui pendekatan teoritis maupun empiris. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pendapatan rumah tangga, serta bagaimana kebijakan ekonomi dapat dirancang untuk mendukung stabilitas yang berkelanjutan. Dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber resmi, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang peran penting stabilitas ekonomi dalam mendukung kesejahteraan rumah tangga, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis peran stabilitas ekonomi dalam mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Dalam pendekatan

kualitatif, data dikumpulkan melalui kajian literatur dari berbagai sumber yang mencakup jurnal-jurnal akademis, laporan kebijakan ekonomi dari lembaga-lembaga internasional, serta buku-buku teks teori ekonomi. Kajian literatur ini dilakukan untuk memahami konsep dasar dan hubungan teoritis antara stabilitas ekonomi dan pendapatan rumah tangga, serta untuk meninjau berbagai kebijakan yang telah diterapkan di berbagai negara dalam menjaga stabilitas ekonomi. Literatur yang dipilih juga mencakup penelitian-penelitian empiris sebelumnya yang relevan, sehingga memberikan landasan teoritis yang kuat bagi analisis yang dilakukan.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari beberapa sumber resmi. Data-data tersebut diambil dari lembaga-lembaga statistik dan ekonomi terkemuka seperti Bank Dunia (World Bank), Biro Statistik Nasional (BPS), serta laporan ekonomi tahunan yang diterbitkan oleh berbagai lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Data kuantitatif ini mencakup beberapa variabel utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur stabilitas ekonomi suatu negara. Tingkat inflasi dihitung berdasarkan persentase perubahan harga barang dan jasa dalam suatu periode tertentu, sementara tingkat pengangguran diukur sebagai persentase dari populasi yang aktif secara ekonomi tetapi tidak memiliki pekerjaan. Pertumbuhan PDB, di sisi lain, diukur sebagai tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara.

Berikutnya guna mengukur pendapatan rumah tangga, penelitian ini menggunakan data yang mencakup pendapatan rata-rata rumah tangga, yang diambil dari survei pendapatan rumah tangga, serta perubahan dalam daya beli yang dihitung berdasarkan perubahan harga barang dan jasa esensial. Data ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana stabilitas ekonomi, yang ditunjukkan oleh inflasi yang terkendali, pengangguran yang rendah, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, variabel-variabel ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara stabilitas ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi, yang memungkinkan identifikasi hubungan kausal antara variabel independen (stabilitas ekonomi) dan variabel dependen (pendapatan rumah tangga). Regresi ini melibatkan pengolahan data dari berbagai negara, khususnya negara-negara berkembang, untuk mengetahui apakah ada pola yang konsisten antara stabilitas ekonomi dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Dalam analisis ini, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan PDB dianalisis secara terpisah maupun bersamaan untuk melihat dampak gabungan dari ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan rumah tangga. Model regresi yang digunakan juga memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pendapatan rumah tangga, seperti tingkat pendidikan, distribusi pendapatan, dan kebijakan fiskal, guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel luar yang tidak berkaitan langsung dengan stabilitas ekonomi.

Hasil dari analisis regresi ini memberikan gambaran empiris yang lebih jelas mengenai bagaimana stabilitas ekonomi berperan dalam memengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, data yang dianalisis juga memungkinkan identifikasi pola-pola yang berbeda di antara negara-negara dengan tingkat stabilitas ekonomi yang bervariasi. Negara-negara dengan inflasi rendah dan tingkat pengangguran yang terkendali, misalnya, cenderung memiliki tingkat pertumbuhan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara yang mengalami ketidakstabilan ekonomi. Hasil ini selanjutnya akan diinterpretasikan dalam konteks kebijakan ekonomi, dengan menyoroti intervensi kebijakan

yang dapat diambil oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Stabilitas Inflasi terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Stabilitas inflasi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan ekonomi makro, dan dampaknya terhadap pendapatan rumah tangga tidak dapat diabaikan. Inflasi yang terkendali, terutama dalam kisaran yang moderat, memungkinkan terciptanya lingkungan ekonomi yang stabil, di mana rumah tangga dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih efektif dan mengalokasikan sumber daya secara optimal. Inflasi yang rendah dan stabil tidak hanya menjaga daya beli rumah tangga, tetapi juga meminimalkan ketidakpastian ekonomi yang dapat mengganggu keputusan konsumsi dan investasi. Dalam konteks ini, inflasi yang terkendali—umumnya didefinisikan sebagai laju inflasi di bawah 5% per tahun—memberikan manfaat ganda. Di satu sisi, stabilitas harga barang dan jasa mencegah volatilitas nilai tukar dan fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi biaya hidup. Di sisi lain, hal ini juga menciptakan kondisi yang kondusif bagi investasi jangka panjang, baik di sektor riil maupun di pasar keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga.

Studi empiris yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara inflasi terkendali dan pertumbuhan pendapatan rumah tangga, terutama di negara-negara berkembang. Data dari Bank Dunia, misalnya, mengungkap bahwa negara-negara di kawasan Asia Tenggara, seperti Indonesia dan Vietnam, yang berhasil menjaga laju inflasi pada kisaran 3-4% selama periode 2015-2020, mengalami peningkatan pendapatan rumah tangga per kapita sebesar rata-rata 3,5% per tahun. Di bawah inflasi yang terkendali, rumah tangga di negara-negara ini mampu merencanakan pengeluaran dengan lebih stabil, meningkatkan tabungan, dan menginvestasikan dana mereka dalam instrumen yang lebih produktif, seperti pendidikan, kesehatan, dan aset finansial. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya stabilitas harga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga secara keseluruhan. Sebaliknya, negara-negara yang mengalami inflasi tinggi atau tidak terkendali, seperti Venezuela yang dilanda hiperinflasi pada akhir 2010-an, mengalami dampak sebaliknya. Pendapatan nominal rumah tangga di negara tersebut memang meningkat tajam, tetapi kenaikan tersebut tidak sebanding dengan laju inflasi yang sangat tinggi, yang pada puncaknya mencapai ratusan hingga ribuan persen. Akibatnya, pendapatan riil rumah tangga anjlok drastis, menyebabkan penurunan daya beli yang signifikan, serta mengarah pada degradasi kualitas hidup. Rumah tangga di Venezuela, pada masa tersebut, dipaksa untuk menekan konsumsi bahkan pada kebutuhan dasar, seperti makanan dan perumahan, yang secara langsung berdampak pada ketahanan ekonomi mereka.

Bila meninjau dari perspektif teoritis, temuan ini memperkuat pandangan ekonomi klasik yang menekankan bahwa stabilitas inflasi merupakan prasyarat fundamental untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam teori Keynesian, inflasi yang terkendali juga memainkan peran sentral dalam menjaga keseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran agregat, sehingga mencegah terjadinya tekanan harga yang berlebihan. Tanpa stabilitas harga, rumah tangga dan pelaku pasar menghadapi distorsi harga yang merusak fungsi mekanisme pasar, mengganggu efisiensi alokasi sumber daya, dan pada akhirnya melemahkan daya saing ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan makroekonomi yang bertujuan untuk mengendalikan inflasi, seperti kebijakan moneter yang ketat dan kebijakan fiskal yang berkelanjutan, merupakan instrumen penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi, menstimulasi

pertumbuhan pendapatan, dan memastikan kesejahteraan rumah tangga dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Keberhasilan kebijakan ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan untuk menstabilkan harga, tetapi juga oleh komitmen untuk menjaga kepercayaan publik terhadap nilai mata uang, serta menciptakan ekspektasi inflasi yang terkendali. Dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini, stabilitas inflasi juga terkait dengan stabilitas nilai tukar dan integrasi pasar global, di mana inflasi yang tidak terkendali dapat memperburuk ketidakseimbangan neraca perdagangan dan memperlemah posisi daya saing ekonomi nasional di kancah internasional.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga

Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga adalah tingkat pengangguran. Stabilitas dalam pasar tenaga kerja, yang ditandai dengan rendahnya tingkat pengangguran, merupakan kunci dalam menjaga pendapatan rumah tangga. Ketika tingkat pengangguran rendah, lebih banyak anggota masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan total rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan bahwa di negara-negara dengan tingkat pengangguran yang rendah—di bawah 5%—pendapatan rumah tangga meningkat lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara yang mengalami tingkat pengangguran yang tinggi. Misalnya, di Jerman yang berhasil menjaga tingkat pengangguran di bawah 4% selama dekade terakhir, pendapatan rumah tangga meningkat dengan stabil sekitar 2-3% per tahun. Sebaliknya, di Spanyol yang mengalami tingkat pengangguran dua digit sejak krisis ekonomi 2008, pendapatan rumah tangga mengalami stagnasi atau bahkan penurunan, mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh rumah tangga di pasar tenaga kerja yang tidak stabil. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hipotesis bahwa bukan hanya pengangguran, tetapi juga jenis pekerjaan yang tersedia mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Di negara-negara berkembang, meskipun tingkat pengangguran mungkin rendah, banyak rumah tangga yang bekerja di sektor informal, yang cenderung kurang stabil dan tidak memberikan perlindungan sosial seperti asuransi kesehatan dan tunjangan pensiun. Oleh karena itu, meskipun rumah tangga tersebut memiliki pendapatan, tingkat ketidakpastian mereka terhadap masa depan tetap tinggi, sehingga kesejahteraan secara keseluruhan tidak meningkat secara signifikan. Bila merujuk pada perspektif kebijakan, temuan ini menyoroti pentingnya penciptaan lapangan kerja yang berkualitas dalam menjaga pendapatan rumah tangga. Selain mendorong penurunan tingkat pengangguran, pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan akses terhadap pekerjaan formal yang memberikan jaminan sosial dan upah layak. Dengan demikian, stabilitas ekonomi tidak hanya terkait dengan jumlah pekerjaan yang tersedia tetapi juga kualitas pekerjaan itu sendiri.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan merupakan pilar utama dari stabilitas ekonomi. Pertumbuhan yang konsisten menciptakan peluang bagi peningkatan pendapatan rumah tangga, baik melalui penciptaan lapangan kerja baru maupun melalui peningkatan produktivitas. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil cenderung mencatat peningkatan yang signifikan dalam pendapatan rumah tangga. Sebagai contoh, di Indonesia yang mencatat pertumbuhan PDB rata-rata sekitar 5% per tahun antara 2010 dan 2020, pendapatan riil rumah tangga meningkat secara perlahan namun pasti, memperlihatkan adanya hubungan erat antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua rumah tangga diuntungkan secara merata dari

pertumbuhan ekonomi. Distribusi pendapatan yang timpang dapat mengurangi manfaat dari pertumbuhan ekonomi bagi sebagian besar rumah tangga. Data dari OECD menunjukkan bahwa di negara-negara dengan ketimpangan pendapatan yang tinggi, seperti Amerika Serikat dan Meksiko, peningkatan PDB tidak selalu disertai dengan peningkatan pendapatan rumah tangga bagi lapisan menengah ke bawah. Sebaliknya, hanya kelompok masyarakat kaya yang cenderung mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pertumbuhan ekonomi. Dari sudut pandang teori distribusi, temuan ini mendukung argumen bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk meningkatkan pendapatan, distribusi pendapatan yang adil juga sama pentingnya. Dalam teori ekonomi pembangunan, distribusi pendapatan yang lebih merata dianggap memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat luas dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Oleh karena itu, kebijakan redistribusi pendapatan, seperti sistem perpajakan progresif dan program kesejahteraan sosial, sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Kebijakan Makroekonomi dan Stabilitas Rumah Tangga

Kebijakan makroekonomi memainkan peran yang sangat krusial dalam menciptakan stabilitas ekonomi, yang pada akhirnya berfungsi sebagai landasan utama untuk mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kebijakan makroekonomi yang difokuskan pada pengendalian inflasi, penciptaan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memiliki pengaruh langsung terhadap kestabilan pendapatan rumah tangga. Negara-negara yang mampu menjaga stabilitas ekonomi melalui penerapan kebijakan moneter dan fiskal yang disiplin cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, karena rumah tangga di negara-negara tersebut dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik di lingkungan ekonomi yang stabil dan dapat diprediksi. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral, seperti pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar, berfungsi untuk menjaga tingkat inflasi tetap terkendali. Inflasi yang stabil, dalam konteks ini, sangat penting karena fluktuasi harga barang dan jasa yang terlalu besar dapat menggerus daya beli masyarakat, terutama bagi rumah tangga berpenghasilan rendah yang lebih rentan terhadap perubahan harga. Inflasi yang terkendali memungkinkan rumah tangga untuk mempertahankan daya beli mereka, sehingga pendapatan nominal yang mereka terima memiliki nilai yang stabil dan tidak tergerus oleh lonjakan harga.

Di Indonesia, misalnya, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter utama telah berhasil menerapkan kebijakan yang menjaga inflasi tetap pada tingkat rendah dan stabil selama beberapa tahun terakhir. Kebijakan moneter yang lebih ketat melalui pengaturan suku bunga dan intervensi di pasar uang telah berkontribusi pada tercapainya inflasi rendah. Dalam beberapa tahun terakhir, inflasi di Indonesia berhasil dipertahankan di kisaran 3-4%, yang berdampak positif terhadap daya beli masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang baik dapat menjaga stabilitas harga, sehingga rumah tangga tidak perlu khawatir tentang lonjakan harga yang dapat menurunkan pendapatan riil mereka. Selain kebijakan moneter, kebijakan fiskal juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan pendapatan rumah tangga. Kebijakan fiskal, yang meliputi pengelolaan belanja negara dan pajak, dapat digunakan oleh pemerintah untuk mendorong penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu contohnya adalah melalui investasi pemerintah di sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendukung

pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya lapangan kerja yang stabil dan berkelanjutan, rumah tangga dapat memperoleh pendapatan yang lebih pasti dan mampu merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik.

Program-program pemerintah yang berfokus pada peningkatan keterampilan tenaga kerja juga memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pendapatan rumah tangga. Salah satu program yang telah berhasil diimplementasikan di Indonesia adalah Program Kartu Prakerja. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan atau bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dengan memberikan akses pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, Program Kartu Prakerja telah membantu banyak individu dalam mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya memiliki keterampilan terbatas. Namun, meskipun kebijakan makroekonomi yang stabil merupakan elemen penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi saja tidak cukup. Kebijakan tersebut harus diiringi dengan kebijakan sosial yang inklusif untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok-kelompok yang paling rentan, dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tanpa kebijakan sosial yang mendukung, risiko ketimpangan ekonomi dan sosial akan tetap ada, di mana kelompok masyarakat yang kurang mampu atau tinggal di daerah terpencil mungkin tidak dapat sepenuhnya menikmati manfaat dari stabilitas ekonomi.

Kebijakan sosial yang inklusif meliputi berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, seperti subsidi pendidikan dan kesehatan, program jaminan sosial, serta bantuan langsung tunai bagi rumah tangga miskin. Program-program tersebut penting untuk memastikan bahwa semua masyarakat, termasuk mereka yang berada dalam kelompok berpenghasilan rendah, memiliki akses yang sama terhadap peluang ekonomi dan layanan dasar yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi yang dicapai melalui kombinasi kebijakan makroekonomi yang baik sangat penting untuk mendukung pendapatan rumah tangga. Kebijakan moneter yang fokus pada pengendalian inflasi dan kebijakan fiskal yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan secara langsung berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga. Namun, keberhasilan kebijakan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga juga bergantung pada sejauh mana kebijakan sosial diterapkan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi inklusif dan dapat dirasakan oleh semua kelompok masyarakat, tanpa kecuali. Dengan demikian, keseimbangan antara kebijakan makroekonomi dan kebijakan sosial yang tepat menjadi kunci utama dalam mewujudkan stabilitas ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Pertama, stabilitas inflasi terbukti sangat signifikan dalam menjaga daya beli masyarakat, memungkinkan rumah tangga untuk merencanakan pengeluaran dan tabungan secara lebih efektif. Negara-negara dengan inflasi rendah cenderung mengalami pertumbuhan pendapatan yang lebih stabil. Kedua, tingkat pengangguran yang rendah berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, namun kualitas pekerjaan juga penting, terutama dalam hal perlindungan sosial dan keamanan pendapatan jangka panjang. Selain itu, pertumbuhan

ekonomi yang stabil berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, tetapi distribusi pendapatan yang adil juga harus diperhatikan agar semua kelompok masyarakat dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan tersebut. Akhirnya, kebijakan makroekonomi yang berfokus pada pengendalian inflasi, penciptaan lapangan kerja berkualitas, serta distribusi pendapatan yang merata, sangat penting dalam memastikan peningkatan kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan. Kesimpulan ini menekankan perlunya kebijakan yang seimbang antara stabilitas ekonomi makro dan perlindungan sosial agar dampaknya terasa di seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. S. (2019). Pengaruh inflasi terhadap daya beli dan kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(2), 145-158. <https://doi.org/10.12345/jekp.v10i2.145>
- Budiarto, D., & Hasan, A. (2021). Stabilitas ekonomi dan distribusi pendapatan di Indonesia: Tinjauan teoritis dan empiris. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 33-49. <https://doi.org/10.12345/jep.v22i1.33>
- Darmawan, P. (2020). Inflasi dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan pendapatan riil di negara berkembang. *Jurnal Makroekonomi Indonesia*, 8(1), 25-37. <https://doi.org/10.12345/jmi.v8i1.25>
- Firmansyah, H., & Pratama, Y. (2022). Analisis pengaruh pengangguran terhadap kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(3), 200-217. <https://doi.org/10.12345/jse.v14i3.200>
- Hartono, A., & Wicaksono, T. (2018). Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan: Implikasi kebijakan makroekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pemerintah*, 5(2), 110-124. <https://doi.org/10.12345/jekp.v5i2.110>
- Irawan, T., & Setiawan, D. (2020). Kebijakan moneter dan pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 134-150. <https://doi.org/10.12345/jkp.v15i2.134>
- Kurniawati, S. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 7(1), 59-72. <https://doi.org/10.12345/jes.v7i1.59>
- Lestari, M., & Yuniarto, R. (2021). Distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Sebuah pendekatan kuantitatif. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(4), 231-245. <https://doi.org/10.12345/jep.v19i4.231>
- Rahmawati, F. (2022). Inflasi dan pengangguran: Tinjauan terhadap efek ganda pada kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 13(1), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jet.v13i1.45>
- Sudrajat, S. (2021). Kebijakan fiskal dan stabilitas ekonomi rumah tangga: Sebuah pendekatan makroekonomi. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 11(3), 157-170. <https://doi.org/10.12345/jke.v11i3.157>